**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Zaman era globalisasi yang dirasakan sekarang ini, tidak sedikit bagi masyarakat atau peserta didik yang semakin lama semakin melupakan budaya yang mampu mengubah sikap peserta didik (Ginting, 2017, hlm. 358). Oleh karena itu, tugas dunia pendidikan semakin berat untuk ikut membentuk bukan saja insan yang siap berkompetisi, tetapi juga mempunyai akhlak mulia dalam segala tindakannya sebagai salah satu modal sosial. Pendidikan ada untuk memberi arah dan pandangan yang lebih baik akan budaya manusia itu sendiri. Tanpa pendidikan, budaya itu sendiri pun akan kehilangan arahan.

Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa kita, yang luhur. Dengan demikian, pendidikan yang dikaitkan dengan budaya dapat mengembangkan rasa cinta terhadap bangsa maupun kebiasaan sehari-hari yang ada pada lingkungan belajar siswa (Wahyuni, Tias, dan Sani, 2013, hlm. 113-114). Oleh karena itu, selanjutnya perspektif pendidikan harus dikombinasikan dengan bauran budaya. Salah satunya dapat dilakukan dengan integrasi matematika dan budaya dalam pendidikan.

Hardiarti (2017, hlm. 99) menyatakan bahwa matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat. Sedangkan matematika merupakan pengetahuan yang digunakan manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Namun terkadang matematika dan budaya dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dan tidak berkaitan. Pada kenyataannya dalam etnomatematika, budaya sangat erat kaitannya dengan matematika. Sehingga diperlukan adanya pengetahuan dalam penggunaan etnomatematika.

D’Ambrosio (dalam Nursyahida, 2013) menyatakan dua alasan utama penggunaan etnomatematika dalam pendidikan yaitu: 1) Untuk mereduksi anggapan bahwa matematika itu bersifat final, permanen, absolut (pasti), dan unik

(tertentu). 2) Mengilustrasikan perkembangan intelektual dari berbagai macam kebudayaan, profesi, jender, dan lain-lain. Etnomatematika dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Dalam bidang pendidikan matematika, etnomatematika masih merupakan kajian yang baru dan berpotensi sangat baik untuk dikembangkan menjadi inovasi pembelajaran kontekstual sekaligus mengenalkan budaya Indonesia kepada siswa sehingga bidang etnomatematika dapat digunakan sebagai pusat proses pembelajaran dan metode pengajaran, walaupun masih relatif baru dalam dunia pendidikan (D’Ambrosio, 1985).

Karnilah (dalam Munawwaroh, 2016, hlm.1) mengungkapkan bahwa etnomatematika dapat dipandang sebagai suatu ranah kajian untuk meneliti cara seseorang dari budaya tertentu dalam memahami, mengekspresikan, dan menggunakan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaannya yang digambarkan sebagai sesuatu yang matematis oleh peneliti. Hal-hal semacam itu dapat dengan mudah ditemui di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kebudayaan. Koentjaraningrat (1999) menyatakan bahwa kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Salah satu kebudayaan yang erat kaitannya dengan etnomatematika yaitu permainan tradisional. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak jenis permainan dan salah satunya adalah permainan yang diciptakan oleh masyarakat daerah tertentu sehingga biasa disebut permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu dan secara kental memuat nilai-nilai kearifan lokal. Namun, permainan-permainan tradisional tersebut kini mulai terkikis keberadaannya sedikit demi sedikit, khususnya di kota-kota besar, bahkan di desa sekalipun (Jauhari, 2010). Mungkin, untuk anak-anak sekarang ini banyak yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada. Padahal permainan tersebut merupakan warisan dari nenek moyang rakyat Indonesia. Permainan tradisional seharusnya tetap diperkenalkan kepada anak-anak jaman sekarang melalui pendidikan dan pengajaran. Dari sekian banyak permainan tradisional di Indonesia salah satunya yaitu permainan tradisional engklek.

Permainan tradisional engklek termasuk permainan semi modern yang terkenal di Jawa Barat dengan sebutan “Sondah”. Sondah (Engklek) muncul sejak zaman belanda, tetapi tidak diketahui dengan pasti kapan pertama kali dimainkan. Permainan ini sangat populer dikalangan anak-anak hingga akhir tahun 2000-an. Kata sondah konon berasal dari bahasa Belanda, yaitu “zondag-maandag” yang menggambarkan perebutan sawah. Sedangkan di Inggris, permainan ini dikenal dengan nama “hopscotch” yang ada sejak zaman pendudukan romawi kuno (Simanjuntak dan Tambun, 2020). Permainan tradisional engklek tidak sekedar hanya bermain saja banyak manfaat yang didapat dari permainan tradisional engklek. Iswinarti (2010) menyatakan bahwa manfaat permainan tradisional engklek yaitu: 1) kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek diharuskan melompat-lompat. 2) mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan. 3) mengembangkan kecerdasan logika anak.

Permainan engklek melatih logika anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya. Sehingga permainan tradisional engklek mengandung unsur pembelajaran matematika yang dapat digali untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Salah satunya materi terdapat pada permainan tradisional engklek yaitu operasi hitung, bangun datar, bangun ruang dan lain-lain. Dengan memainkan permainan tradisional engklek anak dapat memahami konsep-konsep matematis yang tertera pada pola permainan engklek tersebut dalam eksplorasi pembelajaran matematika. Maka diperlukannya pembelajaran matematika berbasis budaya, untuk dapat mentransformasi nilai-nilai budaya dalam membangun karakter bangsa dapat dilakukan melalui etnomatematika (Romadoni, 2017). Sehingga eksplorasi pembelajaran matematika melalui etnomatematika akan memberikan dampak positif.

Selain itu, dengan adanya eksplorasi etnomatematika berbasis budaya kita dapat melestarikan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya pada peserta didik, Sehingga kita tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran semata tetapi kita juga memperkenalkan budaya yang selama ini sudah hampir dilupakan. Maka dari itu, dengan adanya eksplorasi etnomatematika pembelajaran matematika berbasis budaya khususnya permainan tradisional engklek dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai eksplorasi etnomatematika ditinjau dari permainan tradisional dengan mengangkat judul penelitian “Eksplorasi Etnomatematika Permainan Tradisional Engklek pada Pembelajaran Matematika”.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada aspek budaya yang berupa permainan tradisional dengan keterkaitan konsep matematika, aspek historis dan filosofis, nilai kebudayaan dengan permainan tradisional engklek.

* 1. **Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan pada eksplorasi etnomatematika permainan tradisional engklek pada pembelajaran matematika.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan aspek matematis permainan tradisional engklek pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana aspek historis dan filosofis dari permainan tradisional engklek?
3. Bagaimana nilai kebudayaan dari permainan tradisional engklek?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterkaitan aspek matematis permainan tradisional engklek pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui aspek historis dan aspek filosofis pada permainan tradisional engklek.
3. Untuk mengetahui nilai kebudayaan pada permainan tradisional engklek.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran matematika secara lebih lanjut yang berkaitan dengan budaya dan menambah ilmu matematika yang bisa dikaitkan dengan budaya sekitar secara mendalam khususnya aspek matematis dalam permainan tradisional.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemikiran terhadap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan aspek matematis khususnya dengan budaya.

1. Manfaat bagi guru

Guru dapat memaknai penerapan pendekatan etnomatematika dan mengimplementasikan pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman materi serta guru dapat menanamkan nilai kebudayaan pada peserta didik.

1. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengenalkan salah satu kebudayaan dan memahami keterkaitan antara kebudayaan khususnya pada permainan tradisional engklek.

1. Manfaat bagi sekolah

Memberikan bentuk inovasi pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran matematika maupun pembelajaran yang lain.

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui keterkaitan etnomatematika, aspek histori dan filosofis, juga nilai kebudayaan pada aspek budaya Permainan Tradisional Engklek.